

ARTIKEL

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 1 PRINGGASELA SELATAN**



Oleh:

**AHMAD AHZAN SOFIYAN
NPM. 190102004**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**PROGRAM SETUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 1 PRINGGASELA SELATAN**



Oleh:

**AHMAD AHZAN SOFIYAN
NPM. 190102004**

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Lalu Parhanuddin, S. Pd. I, M.Pd.
NIDN. 0831128016

Pembimbing II

M. Deni Siregar M. Pd.
NIDN. 0828028401

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA SDN 1 PRINGGASELA SELATAN
AHMAD AHZAN SOFIYAN**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Hamzanwadi.
Email : ahmadahzansofiyany2001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how Islamic religious education affects the formation of the disciplined character of students at SDN 1 South Pringgasela. This type of research is quantitative. The data collection techniques are using interviews, questionnaires and documentation with descriptive. The results of this research show that (1) The education implemented at SDN 1 South Pringgasela is education for the formation of students' disciplined character which is learned from teaching materials in accordance with the school curriculum. (2) Islamic religious education here is the learning outcomes of Islamic religious education as seen from student learning outcomes, with an average learning outcome score of 7.6. (3) The formation of students' disciplined character is very high, and can be seen from the results of the questionnaire calculation with a mean of 94.8. (4) there is a significant influence in Islamic Religious Education on the Formation of the Disciplined Character of Students at proven through hypothesis testing with a value of 0.491, which means a positive correlation between Islamic Religious Education and the formation of students' disciplinary character, and the influence of Islamic Religious Education on the formation of students' disciplined character is 24.10% which means that Islamic Religious Education has had an influence on the formation of students' disciplined character by 24.10% and 75.9% is another factor.

Keywords: Islamic Religious Education, Building of Students' Disciplined Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan yang diterapkan di SDN 1 Pringgasela Selatan merupakan pendidikan pembentukan karakter disiplin siswa yang di pelajari dari materi-materi bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. (2) Pendidikan agama islam disini ialah hasil belajar pendidikan agama islam yang dilihat dari hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 7,6. (3) Pembentukan karakter disiplin siswa sangat tinggi, dan terlihat dari hasil perhitungan angket dengan mean 94,8. (4) terdapat pengaruh yang signifikan dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter disiplin siswa, dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 24,10%. yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 24,10% dan 75,9% adalah faktor lain.

Kata Kunci. Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Menurut A. Malik fadjar (1999), bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa aspirasi (cita-cita) untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah, batiniah, dunia dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam proses pembentukan dan peningkatan moralitas dan keilmuan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Depdiknas (2003) Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam UU RI Pasal 3 berbunyi.

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Yang artinya proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk

kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak asasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian sempurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Menurut Mahmud Yunus bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang paling utama dan berada di paling atas dari pendidikan yang lainnya, karena dengan pendidikan agama dapat menjamin dan mengangkat derajat mereka ke yang lebih tinggi dan akan bahagia dalam hidupnya.

Sementara kenyataan sekarang membuktikan banyak pemuda telah terjankit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak

dianggap tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. ini terbukti dengan maraknya berbagai kemaksiatan baik pemakaian narkoba serta pergaulan bebas pria dan wanita yang dilakukan pada generasi muda terlebih dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang masih berada dibangku sekolah.

Kenyataan itu sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah SDN 1 Pringgasela Selatan. Sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidak disiplin mereka dalam masuk sekolah, berbicara kotor dan kasar baik sesama teman maupun guru, mencontek pada saat ujian, merokok di lingkungan sekolah dan kurang hormatnya siswa terhadap guru.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan akhlak agar tercipta generasi muda yang berakhlak karimah. Pendidikan Islam merupakan penawar dan berperan dalam mengatasi problem tersebut. Pendidikan Islam merupakan konsep yang sangat relevan untuk menangani hal tersebut. Dan pendidikan Islam merupakan faktor pendukung untuk menyelesaikan persoalan remaja dan masyarakat yang rentan sekali dengan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai agama dan masyarakat. Generasi Islam harus dibekali dengan pendidikan Islam, sebagai pedoman moral untuk mengendalikan dampak perkembangan zaman yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah satu cara yang di tempuh untuk usaha mendidik dan membentuk akhlak mulia pada siswa, agar sesuai dengan perkembangan jiwa mereka, akhlak mereka telah terbentuk dan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter di bangku Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, karena pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan, bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang.

Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Salah satu yang harus mendapat perhatian adalah penanaman pembentukan karakter melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Pembentukan di bangku sekolah

dasar dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa yang akan mendatang.

Dengan diadakannya pembentukan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang “baik dan buruk“ serta “benar dan salah“ sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Zakiah Daradjat (1998) dalam Perkembangan agama/akhlak pada masa siswa terjadi melalui hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama sesuai dengan ajaran agama, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Tampak jelas bagaimana eratnya hubungan keimanan seseorang dengan ketinggian akhlaknya. Oleh karena itu seseorang yang telah mengetahui Pendidikan Agama Islam seharusnya mempunyai akhlak sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 1 Pringgasela Selatan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Asosiatif Kuantitatif. Asosiatif kuantitatif dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yakni, Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dan pembentukan karakter disiplin siswa sebagai variabel dependen. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembelajaran pendidikan agama islam (X) dan data variabel pembentukan karakter disiplin siswa (Y). Setelah dilakukan penyebaran dan lewat angket kepada 30 responden, akhirnya seluruh siswa dapat terkumpul kembali dan data telah terisi secara lengkap. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk tabel. Tiap tabel berisi satu item pertanyaan. Dengan rumus persentase, yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase yang dicari

F : frekuensi jawaban responden

N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

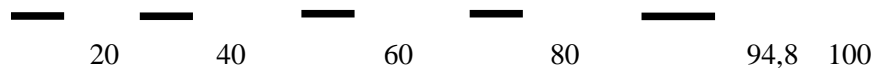
Deskripsi selanjutnya dapat dilihat dari table-tabel berikut:

Tabel 3.23
Data nilai Pendidikan Agama Islam dan perhitungan nilai angket pembentukan karakter disiplin siswa

No	X	Y
1	7	96
2	8	100
3	7	99
4	8	97
5	7	92
6	8	91
7	7	99
8	7	89
9	7	92
10	7	98
11	8	95
12	8	100
13	8	96
14	6	91
15	6	95
16	8	100
17	7	93
18	7	95

19	8	100
20	7	86
21	9	100
22	8	90
23	9	100
24	8	96
25	8	89
26	7	98
27	9	100
28	8	94
29	9	100
30	7	82
Jumlah	228	2844

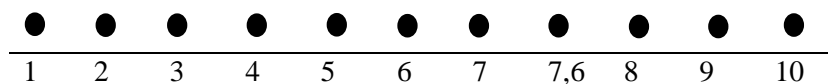
Jumlah responden yang mengisi angket pembentukan karakter disiplin siswa adalah 30 orang, dan keseluruhan item pada angket pembentukan siswa adalah 20 item. Penilaian terhadap setiap item adalah tentang angka 1 sampai 5, jadi nilai terendah yang diperoleh setiap subyek adalah 20 item dan nilai tertinggi adalah 100 dan jumlah keseluruhan hasil penelitian angket karakter disiplin siswa dari 30 responden adalah 2844. Berikut adalah garis kontinum yang menggambarkan hasil penelitian.



Titik yang menunjukkan angka 94,8 adalah mean dari keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil pembentukan karakter disiplin siswa ($2844 : 30 = 94,8$). Dan prestasi belajar pada pendidikan Agama Islam dengan rentang/skala nilai yang berlaku, adalah sebagai berikut :

- | | | | |
|----------|---------------------------|---------|----------------|
| Angka 10 | : istimewa | Angka 5 | : tidak cukup |
| Angka 9 | : baik sekali | Angka 4 | : kurang |
| Angka 8 | : baik | Angka 3 | :sangat kurang |
| Angka 7 | : lebih dari cukup/sedang | Angka 2 | :buruk |
| Angka 6 | :cukup | Angka 1 | : sangat buruk |

Berdasarkan rentang nilai yang ada, jumlah hasil prestasi belajar pada bidang studi Agama Islam dari 30 orang adalah 228. Berikut ini adalah garis kontinum yang menunjukkan nilai dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



Angka 7,6 adalah angka yang menunjukkan mean dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh 30 siswa ($228 : 30 = 7,6$). Dengan nilai rata-rata/mean di atas maka nilai rata-rata untuk skor angket pembentukan karakter disiplin siswa (94,8) dapat dikategorikan sangat tinggi yang berkisar antara 90 sampai 100.

Adapun besarnya nilai mean dari hasil belajar siswa pada bidang studi Agama Islam (7,6), sebagaimana rentang nilai yang ada, maka prestasi siswa pada bidang studi Agama Islam termasuk kategori sedang. Untuk membuktikan apakah ada atau terdapat korelasi antara pembentukan karakter disiplin siswa dengan prestasi belajar ada atau terdapat korelasi antara pembentukan karakter disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

1. Analisis Data

Tablei 3.24
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Korelasi Antara
Variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan variable Y (Hasil Angket
Pembentukan Karakter Disilin Siswa)

No	X	Y	XY	X2	Y2
1	7	96	672	49	9216
2	8	100	800	64	10000
3	7	99	693	49	9801
4	8	97	776	64	9409
5	7	92	644	49	8464
6	8	91	728	64	8281
7	7	99	630	49	8100
8	7	89	623	49	7921
9	7	92	644	49	8464
10	7	98	686	49	9604
11	8	95	760	64	9025
12	8	100	800	64	10000
13	8	96	768	64	9216
14	6	91	546	36	8281
15	6	95	570	36	9025
16	8	100	800	64	10000
17	7	93	651	49	8649

18	7	95	665	49	9825
19	8	100	800	64	10000
20	7	86	602	49	7396
21	9	100	900	81	10000
22	8	90	752	64	8100
23	9	100	900	81	10000
24	8	96	574	64	9216
25	8	89	712	64	7921
26	7	98	686	49	9604
27	9	100	900	81	10000
28	8	94	752	64	8836
29	9	100	900	81	10000
30	7	82	574	49	6724
Jumlah	228	2844	21670	1752	270278

Dari tabel di atas dapat diketahui:

1. Jumlah (\sum) x = 228
2. Jumlah (\sum) y = 2844
3. Jumlah (\sum) xy = 21670
4. Jumlah (\sum) x^2 = 1752
5. Jumlah (\sum) y^2 = 270278

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah memasukan angka-angka tersebut kedalam rumus yaitu Korelasi Product Momen sebagai berikut: statistik

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 21670 - (228)(2844)}{\sqrt{(30 \cdot 1752 - (228)^2)(30 \cdot 270278 - (2844)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{650100 - 648432}{\sqrt{(52560 - 51984)(8108340 - (8088336))}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{\sqrt{(576)(20004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{\sqrt{11522304}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{3394,4}$$

$$r_{xy} = 0,491$$

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi atau rxy adalah sebesar 0,491, untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Interpretasi data

Uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengukuran data ataupun konsisten dalam memberikan hasil pengukuran interpretasi data sebagai berikut:

1. Interpretasi sederhana

Nilai di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu sebesar 0,491 dan ini berkisar antara 0,40 sampai 0,70 berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam (x) dengan Akhlak siswa (y) adalah termasuk korelasi sedang.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dan product moment adalah :

$$\begin{aligned} \mathbf{Df} &= \mathbf{N-nr} \\ &= 30-2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan konsultasi tabel harga kritik dari “r” product moment bahwa dengan “r” sebesar 28, pada tabel signifikansi 5% diperoleh data 0,374, karena rxy dan ro pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada rtabel atau rt, maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa nol ditolak, sedangkan hipotesa alternative diterima, ini berarti pada taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Demikian juga pada taraf signifikansi 1% diperoleh rtabel = 0,478, karena rxy atau ro pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari pada rtabel atau rt, maka pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari pada rtabel atau rt, maka pada taraf signifikansi 1% hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternative diterima, ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% juga terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesa nol (Ho) yang menyatakan “tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa” ditolak karena teruji kebenarannya, yaitu rtabel baik taraf signifikansi 5%

maupun 1% lebih kecil dari nilai r_{xy} . Sedangkan hipotesis kerja alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa” diterima, karena teruji kebenarannya yaitu nilai hasil perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa : “Semakin baik Pendidikan Agama Islam semakin baik pula pembentukan karakternya, semakin tidak baik pendidikan agama Islam semakin tidak baik pula pembentukan karakternya”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (variable Y) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,491^2 \times 100\% \\ &= 0,241081 \times 100\% \\ &= 24,1081 \text{ (dibulatkan 24,11)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 24,11%, hal ini menunjukkan bahwasanya variable X (Pendidikan Agama Islam) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (pembentukan karakter disiplin siswa) sebesar 24,11% dan menunjukkan bahwa 75,9 % akhlak siswa yang lain dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut bias kemungkinan faktor eksternal dan internal siswa.

Pembahasan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap karakter anak. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringgasela Selatan dengan jumlah populasi 124 yang menjadi sampel adalah 30 siswa.

1. Proses dan Tujuan Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pringgasela Selatan terutama Tentang Kedisiplinan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pringgasela Selatan dalam membentuk akhlak siswa disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dan sesuai situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pringgasela Selatan ditujukan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil pembelajaran dan dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti datang tepat waktu, memberi salam saat bertemu dengan orang lain, mencium tangan saat bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua, melaksanakan sholat duha, membayar infaq, melaksanakan bakti sosial dan sebagainya.

2. Materi PAI, Profil Guru, dan Prilaku Siswa

Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dapat tercapai dengan baik maka seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk memilih cara yang tepat dalam penyampaian pelajaran. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Usaha-usaha sekolah Dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa

Telah diketahui bahwa salah satu cara sekolah membentuk karakter siswanya dengan memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa.

4. Pengaruh PAI terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Para siswa satu dengan yang lain saling menyayangi, berkata dengan perkataan yang baik, dan melakukan perintah ajaran agama sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam. Selain itu para siswa jauh lebih menghargai para guru-guru mereka. Mengucapkan salam saat bertemu, membuang sampah pada tempatnya, dan bersalaman mencium tangan saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih dewasa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwa Pendidikan yang diterapkan di SDN 1 Pringgasela Selatan merupakan pendidikan pembentukan karakter disiplin siswa yang di pelajari dari materi–materi bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dan Pendidikan Agama Islam di sini ialah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari hasil siswa. Dengan rata- rata nilai hasil belajar yaitu 7,6.
2. Kemudian dari hasil angket yang peneliti sebar pada siswa SDN 1 Pringgasela Selatan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa sangat tinggi, dan terlihat dari hasil perhitungan angket dengan mean 94,8. Selain memberikan materi pembentukan karakter disiplin siswa (akhlak) dengan metode yang bervariasi agar mudah dipahami peserta didiknya, guru juga memberikan usaha-usaha agar para peserta didiknya mampu mengamalkan kedisiplinan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya.
3. Korelasi antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam (x) dengan pembentukan karakter disiplin siswa (Y), dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 24,10 %. yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 24,10 % dan 75,9 % adalah faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmad. D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: al-Ma'rifat, 1981.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Andrianto, Tuhana Taufiq Andrianto. 2011. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hasan, Iqbal. 1999. Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abd. 2010. Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Basuki, Miftahul Ulum. 2007. Pengantar ilmu pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Daradjat Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 1998
- Daradjat Zakiah. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembentukan Kelembagaan Agama Islam DEPAG. 1996.
- Depdiknas. UU SISDIKNAS 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar. A. Malik. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Fajar Dunia. 1999
- Fitri Agus Zaenul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Ibnu. 2003. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasan, Tholib. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Studia Press. 2005.
- Majid, Abdul. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim .Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1993.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulis. 2004.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rohmah, Futihatur. 2015. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di madrasah aliyah Ar-Raudhah kecamatan seluma timur kabupaten seluma. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Samani Muchlas. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, Abdul Rachman. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikanto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rieke Cipta,(2002).
- Sukmadinata, Nana Syadiah. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.
- Widodo, dkk. 2008. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunus Mahmud. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: PT Hidakarya Agung